

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Mulyadi (2013:1)). Tugas utama dari seorang auditor selain melaksanakan audit adalah memberikan opini yang sesuai dengan pedoman yaitu harus didasarkan pada sikap kompetensi, profesionalisme, tidak memihak atau independensi dan juga objektif (Mayasari, 2011). Karakteristik audit yang dapat memenuhi standar audit dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Nugrahini, 2015). Maka kompetensi, independensi dan juga profesionalisme sangat diperlukan oleh seorang auditor untuk menentukan kualitas audit (Agusti, 2013).

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi dan kompetensi (Abdul Halim (2012:29). Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain memantapkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas (PS Putri:2014).

Independensi adalah pertimbangan yang bersifat objektif, atau tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan fakta yang ada (Priyansari, 2015). Independensi berarti keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan masalah (Mulyadi (2013:26-27).

Berkaitan dengan hal tersebut yang terjadi atas penggelapan dana pembangunan pada R.S Kebon Jati Bandung pada tahun 2016, terjadi akibat tidak independen auditor internal dalam menjalankan tugasnya, sebagian dana pembangunan yang seharusnya dimasukan kedalam rekening Rumah Sakit justru jadi masuk kerekening komisaris, KAP Sanusi juga menemukan temuan atas salah catat yang terjadi karna auditor internal R.S Kebon Jati tidak bersifat bebas dan objektif karna dibawah kendali pihak organisasi.

Kasus lainnya dikutip dari *Integrity* Indonesia perusahaan Toshiba yang telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat tersebut mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pada tanggal 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka yang mengumumkan sendiri pengunduran dirinya terkait skandal akunting dan delapan pimpinan lain juga ikut mengundurkan diri, termasuk dua CEO sebelumnya. Toshiba memiliki budaya perusahaan yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, dan hal ini merupakan faktor

penting yang menghasilkan praktek manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan.

Adanya kasus tersebut membuktikan bahwa sikap independen tidak adanya sikap independen perusahaan tersebut, di mana independen yang artinya tidak mudah dipengaruhi, netral karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:58)). Perusahaan tersebut masih menerapkan budaya patuh terhadap atasan, di mana bahwa independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi (2002:26-27)).

Independensi auditor internal sangat dibutuhkan untuk menjalankan fungsi pengawasan serta fungsi evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas kerja sistem pengendalian manajemen yang diselenggarakan karena auditor internal bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya dalam kondisi apapun, sehingga pendapat, kesimpulan, pertimbangan, serta rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan tidak memihak dan dipandang tidak memihak kepada pihak manapun (G Hutami, A Chariri:2011). Auditor independen adalah para ahli praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa profesional pada klien (Abdul Halim (2008:11)). Auditor independen menjalankan pekerjaannya di bawah suatu kantor akuntan publik (Abdul Halim (2008:11)).

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh unsur independensi dan kompetensi yang dimiliki auditor, tetapi juga terdapat unsur lain yang mempengaruhinya, yaitu etika profesi auditor, sikap profesionalisme seorang auditor dan juga akuntabilitas dari seorang auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Adha, 2016). Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut (Messier, Glover, Prawitt (2005:375)).

Profesionalisme menurut *The Institute of Internal Auditor* adalah sebagai berikut: “*Professionalism is a vocation or occupation requiring advanced training and usually involving mental rather than manual work. Extensive training must be undertaken to be able to practice in the profession. A significant amount of the training consist of intellectual component. The profession provides a valuable service to the community*” (*The Institute of Internal Auditor* (2017:21)). Pelatihan ekstensif harus dilakukan agar bisa berlatih dalam profesi sejumlah besar pelatihan terdiri dari komponen intelektual. Profesi ini memberikan layanan yang berharga bagi masyarakat. Sikap seorang auditor yang professional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor meskipun harus mengorbankan kepentingan diri sendiri, auditor yang profesional akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas bagi para pengguna (Laksandi, 2014). Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2011 dalam standar umum mengemukakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan wajib

menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Angga, 2014).

Pada 27 November 2017, kesalahan pada laporan keuangan atas salah saji yang dari kecurangan di ungkapkan oleh Febri Diansyah selaku kabiri humas KPK menyatakan kepada wartawan bahwa sikap tidak professional yang dilakukan oleh Sigit Yugoharto selaku auditor madya pada BPK, yaitu menerima hadiah atau janji yang bertentangan dengan kewajibannya terkait pemeriksaan dengan tujuan untuk menutupi anggaran yang seharusnya dilaporkan tertentu terhadap BPK. KPK juga memanggil *Head of Internal Audit* PT. Jasa Marga (Persero) Laviana Sri Hardini terkait kasus dugaan suap motor gede (moge) Harley-Davidson.

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material (Rahayu, 2010). Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut (Purwanthi dan Sumarthono, 2014). Hal ini menghasilkan kualitas auditor diuji melalui independensi, keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan pekerjaan dalam membantu manajemen di perusahaan (Yadyana, 2008:04).

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Siti Nur Mawar Indah, 2010). Standar *auditing* yang ada meliputi (IAI 2001):

1. Standar umum yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.
2. Standar pekerjaan lapangan yang berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pekerjaan lapangan.
3. Standar pelaporan yang berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pelaporan.

Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit (Siti Nur Mawar Indah, 2010). Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Siti Nur Mawar Indah, 2010). Selain standar audit, akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum, kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian 3 profesional, kerahasiaan, perilaku profesional,

integritas serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Siti Nur Mawar Indah, 2010).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar *auditing*. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Pada penelitian terdahulu Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sikap independensi harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang menjunjung tinggi independensinya maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik, penelitian tersebut dilakukan oleh (Reni, 2014). Selain memiliki sikap independensi yang tinggi seorang auditor juga diharapkan untuk memiliki profesionalisme yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit hal tersebut dikarenakan dengan sikap profesionalisme auditor yang tinggi akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya dengan professional. Sehingga hal tersebut dapat memberi nilai tambah untuk meningkatkan kualitas dari audit itu sendiri (Harsanti, 2014). Seorang auditor yang menyadari akan tanggung jawabnya maka auditor tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya, penelitian tersebut dilakukan oleh (Naomi, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Sikap Independensi Auditor dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat Auditor yang bersikap tidak independen karena bekerja dibawah kendali seseorang terhadap hasil audit yang dikerjakan.
2. Terdapat auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan yang tidak professional karna bekerja diluar standar yang harus dikerjakan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh sikap independen auditor terhadap kualitas audit.
2. Seberapa besar pengaruh profesional auditor terhadap kualitas audit.

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, peneliti mendapatkan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan mendapatkan informasi penelitian langsung dari sumbernya.
2. Pengertian dan teori yang digunakan terbatas, tidak dapat langsung di cari dari buku.

## **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendiskripsikan dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh sikap independensi dan professional auditor terhadap kuliatas audit.

### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh sikap independen auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh professional auditor terhadap kuliatas audit.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang bermanfaat. Kegunaan akademis penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait kualitas audit atas sikap independen dan professional auditor.

#### **2. Bagi Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang audit dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan juga diharapkan dapat menjadi acuan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang audit.

#### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti Dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya pikir sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana aplikasi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktis yang sesungguhnya di dunia nyata.